

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan anak mulai dari lahir sampai dengan berusia 6 tahun dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan pendidikan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak menuju pendidikan ketingkat selanjutnya. (UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). 1 merujuk pada undang-undang diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pembinaan yang ditunjukan kepada anak mulai sejak lahir hingga berusia 6 tahun dengan memberikan setimulus dalam membantu tumbuh kembang anak dari jasmani hingga rohani anak, supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah masa-masa emas atau golden age yang mana perkembangan dan pertumbuhannya sangat pesat. Maka dengan demikian perkembangan anak usia dini harus dimaksimalkan dengan cara memberikan setimulus serta pengajaran yang sesuai dengan usia anak dan mulai memperkenalkan pendidikan secara nonformal ataupun secara formal untuk melatih tumbuh kembang anak. Dengan memberikan stimulus kepada anak sangat mampu membantu dalam tumbuh kembang anak, pada usia dini anak merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulus pada tumbuh kembang anak sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan anak.

Menurut mulianah (2018:1), anak usia dini merupakan anak yang rentang usia dari 0-6 tahun. Dalam usia tersebut, perkembangan pada anak sangatlah pesat. Dalam buku Aisyah (2012:2), hartati menjelaskan anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas, antara lain yankkni seperti memiliki rasa ingin tau yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris dan mempunyai rendah konsentrasi yang pendek.

Anak adalah anugrah merupakan titipan yang harus dijaga, disayangi, dilindungi. Agar anak berkembang sesuai dengan harapan sebagai generasi

penerus, agama, bangsa, dan negara. Pada anak usia dini merupakan masa golden age yang mana sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, terutama dalam kemampuan bahasa.

Aspek perkembangan anak yang terdiri dari enam tersebut meliputi bahasa, nilai moral agama, sosial emosional, motorik, kognitif, dan seni dikembangkan atau penting atau distimulasi seimbang di rumah, dan disekolah. Bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan bahasa reseptif (menyimak, dan membaca) dan bahasa ekspresif (mengungkapkan secara verbal dan non verbal), (Isna, 2019).

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bahasa mempermudah anak-anak untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak, semakin anak bertambah usia, maka akan semakin banyak kosa kata yang akan dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapannya.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu aspek bahasa yang penting dalam perkembangan anak usia dini adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami dan menanggapi bahasa yang digunakan oleh orang lain. Kemampuan bahasa reseptif yang baik sangat penting untuk anak usia dini karena dapat membantu

mereka dalam komunikasi dengan orang lain, memahami intruksi dan perintah, serta mengembangkan sosial dan emosional.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia dini. Guru dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif melalui berbagai cara, seperti memulai pembelajaran yang terstruktur, bermain, dan intraksi dengan anak-anak. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini sangat penting untuk dipelajari.

Penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, penelitian tersebut masih terbatas dan belum banyak membahas tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan Patrang.

Kemampuan bahasa reseptif merupakan dasar kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini, karena dengan kemampuan menyimak anak. Bromley mengatakan bahwa anak yang terlibat aktif dalam menyimak juga aktif dalam mengontruksikan arti informasi yang diberikan (Fitriani, 2020)

Bahasa reseptif pada Anak, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 2) bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca Permendikbud Nomor 137 (2014: 5).

Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi serta makna dari aktifitas sehari-hari (misalnya setelah menyelesaikan sarapan, selanjutnya saatnya kita berpakaian, informasi visual dalam lingkungan (misalnya ibu memegang kuncinya berarti kita akan naik mobil, lampu hijau berarti pergi), suara dan kata-kata (misalnya sirene artinya mobil pemadam kebakaran akan datang, kata bola berarti benda bulat yang melenting bermain dengan), konsep seperti ukuran, bentuk, warna dan waktu, tata bahasa (misalnya jamak biasa: cat/s) dan informasi tertulis” (misalkan tanda-tanda

di lingkungan seperti "tidak memanjat", cerita tertulis) (Khosibah dan Damyati, 2021: 1862).

belajaran yang terkoordinasi dengan baik yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial budaya, mulai dari kelahiran dan interaksi awal (Yildiz, et al, 2019: 2). Bahasa reseptif mengacu pada anak yang menerima bahasa dan berperilaku sesuai. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif. Mendengar dan membaca dianggap atau termasuk bahasa reseptif (Altınkaynak, 2019: 894).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Erlangga Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada pengamatan peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini, yang peneliti temui dari hasil wawancara pertama dengan guru kelas TK Erlangga, Bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak di TK Erlangga tersebut bisa dikatakan kurang dikarenakan pendidikan formal orang tua mereka sangat minim dan dikarenakan ada di lingkungan pedesaan yang mengakibatkan anak kurangnya berkomunikasi dengan baik dan benar, dan mengakibatkan anak kurang terbiasa mendengar atau memahami Bahasa secara kontekstual di rumah. Dengan demikian sekolah menjadi tempat utama anak mendapatkan stimulasi Bahasa yang lebih intensif.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan Bahasa reseptif anak usia dini, khususnya di TK Erlangga Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran konkret mengenai strategi dan pendekatan guru dalam membangun kemampuan pemahaman Bahasa pada anak, serta menjadi refrensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa ditingkat PAUD.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif pada anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan Patrang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam melakukan penelitian tentang Peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan Patrang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan Patrang selama proses pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Bahasa merupakan penunjang aspek perkembangan lainnya, karena dengan kemampuan berbahasa anak-anak dapat mengungkapkan, menyimak dan mengerti apa yang disampaikan maupun apa yang didengar serta anak dapat melakukan dan mengungkapkan suatu pikirannya, sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar anak.

Bahasa reseptif ialah fondasi penting untuk perkembangan bahasa secara keseluruhan. Dengan memahami bahasa yang ditunjukkan kepada anak, anak-anak akan lebih siap untuk berinteraksi secara sosial dan akademik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini di TK Erlangga Kecamatan

Patrang Kabupaten Jember, dengan pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1bulan.

1.7 Definisi istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran guru adalah tingkah laku yang dilakukan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru kelas selama proses pembelajaran didalam kelas tetapi juga sebagai guru pendamping diluar jam pembelajaran.
2. Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Bahasa adalah kemampuan untuk memahami dan menerima bahasa yang didengar atau dibaca, baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa reseptif melibatkan pemahaman informasi yang diberikan melalui berbagai cara, seperti : bunyi dan kata, gerakan dan gestur, tanda dan simbol. Bahasa reseptif merupakan bagian dari proses perkembangan dan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial budaya. Anak-anak sering kali memperoleh unsur-unsur bahasa reseptif lebih cepat daripada bahasa ekspresif. Ketrampilan bahasa reseptif pada anak, yaitu mendengarkan dan mengikuti arahan, mengikuti perintah-perintah sederhana, menunjuk-nunjuk ke beberapa bagian anggota tubuhnya, mendengarkan cerita dari orang-orang terdekatnya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulus perkembangan individu. Anak memiliki karakteristik yang unik, spontan, aktif, energik, egosentris, memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi, memiliki imajinasi yang tinggi dan sulit untuk fokus.

tersebut dilakukan melalui berbagai strategi seperti membacakan cerita, memberikan intruksi sederhana, menggunakan media gambar dan boneka, serta melibatkan anak dalam permainan edukatif yang merangsang.

1) Kondisi lingkungan pedesaan Peran turut memengaruhi kemampuan Bahasa reseptif anak

Faktor seperti ini kurangnya stimulasi dari lingkungan rumah, terbatasnya akses buku dan media belajar, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya interaksi verbal menjadi tantangan tersendiri.

2) Guru di TK X telah menjalankan perannya dengan baik dan kreatif

Meskipun berada di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas, guru tetap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, yang mendukung perkembangan pemahaman Bahasa anak.

3) Perkembangan Bahasa reseptif anak dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam memahami intruksi, menanggapi cerita, dan mengenali kosakata baru.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru efektif dalam merangsang pemahaman Bahasa anak usia dini.